



Tinjauan Multidimensi Kinerja Keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Finance Melalui Pendekatan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas

Anita Anggraini Safitri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda Surabaya

Korespondensi penulis: anggraini021201@gmail.com

Syamsul Arifin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda Surabaya

Email: syamsularifin.stiepemuda@gmail.com

Alamat: JL Bung Tomo, No. 08 Ngagel, Kec. Wonokromo, Kota SBY, Jawa Timur 60246, Indonesia

Abstract. *This research aims to determine the financial performance of PT WOM Finance, evaluated through financial ratio analysis for the years 2019-2021. The data analysis method used is qualitative descriptive method, employing the measurement of liquidity, solvency, and profitability ratios. Based on the research findings, the liquidity ratios for the period 2019-2021 can be considered good, as the company is able to meet its short-term obligations. Regarding the solvency ratios for the same period, the company demonstrates positive steps by reducing its use of debt in financing its capital, indicating a good financial stability. However, in terms of profitability ratios for the period 2019-2021, the company has not been able to achieve the desired profits. This is evident from the difficulties encountered in generating profits with each sale.*

Keywords: *Financial Ratios, Financial Statements, Financial Performance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada perusahaan PT WOM Finance dari tahun 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengukuran rasio keuangan yakni rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas periode 2019-2021 dapat dikatakan baik karena perusahaan ini mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan rasio solvabilitas periode 2019-2021 perusahaan ini menunjukkan langkah positif yang dibuktikan dengan adanya pengurangan penggunaan utang dalam pembiayaan modalnya sehingga perusahaan sudah bisa diasumsikan memiliki stabilitas keuangan yang baik. Berdasarkan rasio profitabilitas periode 2019-2021 perusahaan belum mampu memperoleh laba yang diinginkan, hal ini dibuktikan dengan adanya kesulitan memperoleh laba setiap kali melakukan penjualan.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Saat ini dunia sedang bertransisi ke ekonomi yang sepenuhnya digital, atau periode industri 4.0. Pertumbuhan dunia industri ini, khususnya di sektor keuangan, terus mengalami transformasi seiring dengan laju ekspansi ekonomi. Saat kita bertransisi ke era ekonomi digital, berbagai industri keuangan, termasuk pembiayaan, harus melakukan perubahan agar tetap mengikuti perkembangan teknologi. Pembiayaan sering dipahami sebagai kegiatan memberikan dukungan keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan membeli dengan baik serta melakukan pembelian barang, aset, atau layanan tertentu. Biasanya, proses ini melibatkan tiga

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 02, 2023; September 12, 2023

* Anita Anggraini Safitri, anggraini021201@gmail.com

pihak: penyandang dana, pemasok barang dagangan, investasi, atau layanan, dan pihak yang akan menggunakan atau memanfaatkan barang, aset, atau layanan tertentu. Tidak diragukan lagi bahwa berbagai bisnis kini menghadapi persaingan yang ketat sebagai akibat dari perkembangan pesat sektor pembiayaan, baik pembiayaan konvensional maupun syariah.

Untuk menentukan kekuatan dan kelemahan keadaan keuangan perusahaan, perusahaan harus melakukan dan menerapkan analisis keuangannya. Studi rasio keuangan adalah alternatif yang dapat diambil oleh bisnis. Analisis rasio keuangan kadang-kadang dipahami sebagai metode untuk memeriksa akun keuangan perusahaan, yang meliputi mengevaluasi data tentang menafsirkan, dan memberikan informasi tentang situasi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Tergantung pada jenis bisnis yang dilakukan perusahaan, masing-masing menggunakan analisis rasio keuangan yang berbeda.

Hasil dari analisis rasio keuangan biasanya digunakan sebagai cara untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan dan keuangan suatu asuransi. Jika dibandingkan dengan operasional perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya selama periode waktu tertentu, kinerja keuangannya dapat dinyatakan efisien dan efektif.

Masyarakat telah menjadikan perusahaan pembiayaan sebagai solusi pembiayaan baik itu pembiayaan secara sekunder maupun primer. Salah satu perusahaan yang cukup populer dikalangan masyarakat adalah PT.Wahana Ottomitra Multiartha Finance atau sering kali dikenal dengan sebutan *Wom Finance*. Perseroan tersebut kemudian Pada tahun 2000, mengubah namanya menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha untuk mencerminkan transisi perusahaan yang telah terjadi. Bisnis ini masih berkembang dan menawarkan pembiayaan untuk sepeda motor dari pabrikan Jepang lainnya, termasuk Yamaha, Suzuki, dan Kawasaki, selain merek Honda. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baru-baru ini menyetujui bisnis yang didirikan tahun 1982 ini sebagai perusahaan keuangan resmi untuk pembiayaan mobil, sepeda motor, dan barang-barang konsumen. Setelah PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) membeli 43% saham Perseroan pada tahun 2005, Perseroan kemudian bergabung dengan keluarga perusahaan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (PT Bank Internasional Indonesia Tbk)

Tabel .1
Kendala Perusahaan selama periode 2016-2018

Tahun	Penurunan laba bersih (miliar rupiah)	Kenaikan Hutang rupiah)	Beban (miliar	Rendahnya Tingkat Likuiditas
2016	1,5	11,7		Rendah
2017	1,2	13,4		Sangat Rendah
2018	0,9	14,2		Sangat-Sangat Rendah

Sumber: laporan keuangan PT.Wom Finance periode 2016-2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwasannya perusahaan ini memiliki beberapa kendala yang dihadapi selama beberapa periode. Kendala tersebut meliputi kurang optimalnya kinerja keuangan yang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti penurunan laba bersih, kenaikan beban hutang, dan rendahnya tingkat likuiditas. Dalam mengatasi masalah ini maka perusahaan membutuhkan analisis rasio keuangan yang dapat memebrikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan diartikan sebagai serangkaian produk akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Untuk membuat laporan keuangan, seorang akuntan harus dapat mengatur semua data akuntansi. Ia juga harus mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Hery, 2021).

2. Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan adalah hubungan dan kecenderungan atau kecenderungan untuk memastikan status keuangan, hasil operasional, dan perkembangan perusahaan subjek (Prihadi, 2020).

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan juga menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggambarkan alat analisis berupa rasio-rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada analisis keadaan baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan (Seri, 2022).

4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau kecepatan mengubah asetnya menjadi uang tunai. Rasio ini bisa dikategorikan sebagai rasio yang sangat penting bagi perusahaan pembiayaan terutama bagi para kreditur jangka pendek. Melalui rasio ini perusahaan dapat menggambarkan aset jangka pendeknya (Kasmir, 2019).

5. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah Rasio yang sering digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Ini mengacu pada rasio utang perusahaan terhadap asetnya. Dengan kata lain, jika perusahaan dibubarkan, rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (dilikuidasi). Ukuran kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia disebut "rasio solvabilitas." (Kasmir, 2019)

6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bisnis untuk mencari keuntungan. Rasio ini berfungsi sebagai alat ukur kemandirian manajemen organisasi (Hantono, 2018).

7. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya. Hal ini juga dapat dilihat sebagai rasio yang menilai seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya (Sri 2020).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini diterapkan metode penelitian kualitatif. Analisis data adalah proses mencari data dan mengaturnya secara sistematis dari hasil survei, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, Credibility, Transferability, Dependability, dan Confirmability (Sugiyono, 2020). Penelitian dilakukan di PT Wahana Ottomitra Multiartha Finance yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Nama dan Sejarah Singkat Perusahaan atau Lembaga

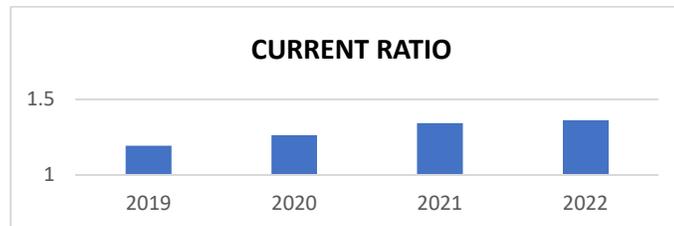
PT Wahana ottomitra multiartha finance, juga dikenal sebagai WOM Finance, didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing dan mengkhususkan diri dalam pembiayaan sepeda motor, terutama dari merek Honda. Pada tahun 2000, perusahaan mengubah namanya menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha untuk mencerminkan transisi perusahaan yang telah terjadi. Seiring perkembangan zaman, organisasi juga menawarkan pembiayaan sepeda motor untuk merek sepeda motor Jepang termasuk Yamaha, Suzuki, dan Kawasaki selain merek Honda.

B. Analisis Data

1. Analisis Rasio Likuiditas

Untuk melihat apakah selama periode 2019, 2020, 2021, 2022 PT.WOM Finance mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan ini mampu mengubah asetnya menjadi uang tunai, maka dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini :

a) Current Ratio



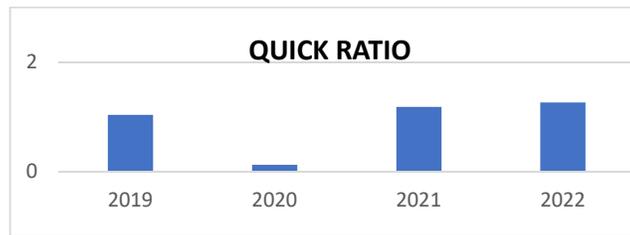
Gambar 1.

Diagram Current Ratio

Sumber:Laporan Keuangan PT WOM Finance.

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa current ratio PT WOM Finance mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

b) Quick Ratio



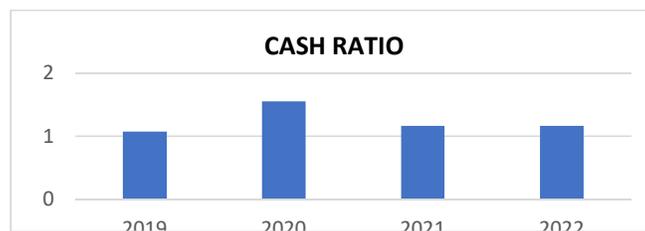
Gambar 2.

Diagram Quick Ratio

Sumber:Laporan Keuangan PT WOM Finance.

Berdasarkan gambar diagram diatas Pada tahun 2019, perusahaan memiliki Quick Ratio yang baik, menunjukkan tingkat likuiditas yang sehat. Namun, pada tahun 2020, Quick Ratio mengalami penurunan yang sangat rendah, yang tentunya menunjukkan adanya masalah likuiditas yang serius.

c) Cash Ratio



Gambar 3.

Diagram Cash Ratio

Sumber:Laporan Keuangan PT WOM Finance.

Berdasarkan diagram di atas, PT Wom Finance memiliki rasio kas sebesar 1,08 pada tahun 2019.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada perhitungan ini digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset perusahaan selama periode 2019,2020,2021,2022 adalah sebagai berikut:

a) DAR



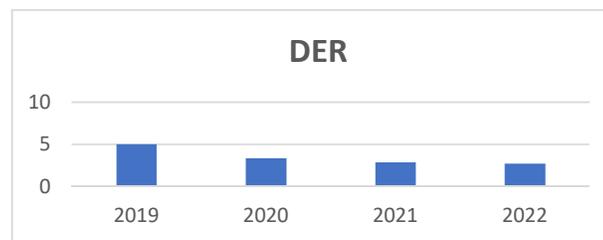
Gambar 4.

Diagram Debt To Asset Ratio

Sumber:Laporan Keuangan PT WOM Finance

Berdasarkan diagram di atas, PT Wom Finance memiliki DAR sebesar 0,83 pada tahun 2019. Dengan kata lain, rasio total utang perusahaan terhadap seluruh asetnya adalah 83%.

b) DER



Gambar 5.

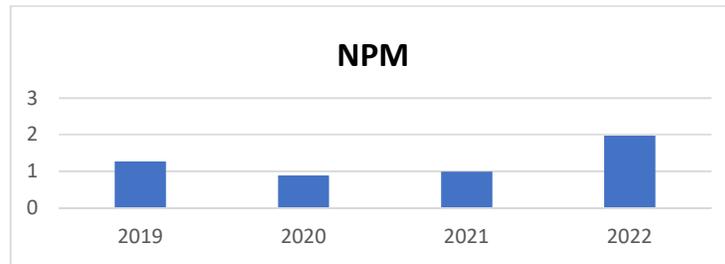
Diagram Debt To Equity Ratio

Sumber:Laporan Keuangan PT WOM Finance

Pada 2019, rasio utang terhadap ekuitas sebesar 5,03. Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas perusahaan lebih tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan uang pinjaman secara signifikan dalam struktur keuangan tahun itu.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

a) NPM



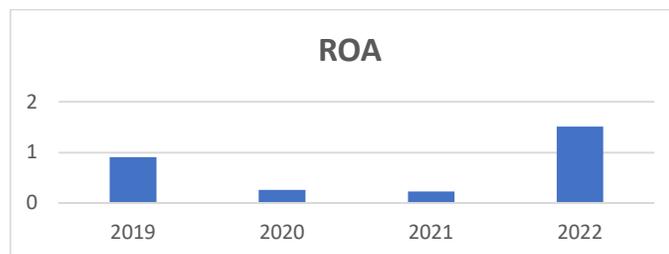
Gambar 6

Diagram Net Profit Margin

Sumber:Laporan Keuangan PT WOM Finance

Berdasarkan diagram di atas, NPM PT Wom Finance pada tahun 2019 adalah sebesar 1,27. Ini berarti bahwa untuk setiap unit mata uang pendapatan operasional yang diperoleh, bisnis mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,27 unit mata uang. Nilai NPM yang tinggi berarti profitabilitas perusahaan kuat pada tahun itu.

b) ROA

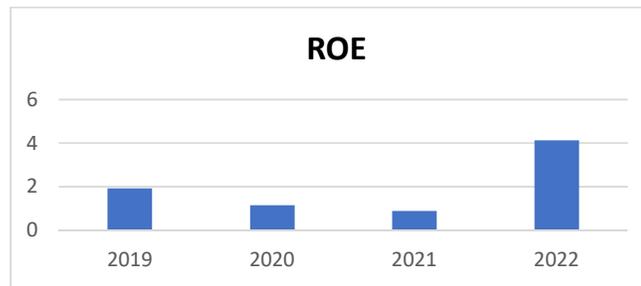


Gambar 7

Diagram Return On Assets

Sumber:Laporan Keuangan PT WOM Finance

Diagram tersebut menunjukkan bahwa ROA PT Wom Finance untuk tahun 2019 adalah 0,91. Ini menunjukkan bahwa, mengingat jumlah aset yang dimiliki, perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup besar.

c) ROE

Gambar 8

Diagram Return On Equity

Sumber: Laporan Keuangan PT WOM Finance

Menurut diagram di atas, ROE PT Wom Finance mencapai 1,92 pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa bisnis menghasilkan keuntungan 1, 92% dari modal yang telah diinvestasikan pemegang sahamnya. Mengingat bahwa bisnis mampu menghasilkan laba yang cukup besar dibandingkan dengan belanja modal, angka ini menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.

Pembahasan

Pembahasan Analisis Rasio Keuangan PT WOM Finance periode 2019-2022.

a. Rasio Likuiditas

Hanya menggunakan aset yang paling likuid, seperti uang tunai dan investasi jangka pendek, rasio cepat mengukur kapasitas perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Dari tahun 2019 hingga 2022, PT Wom Finance mengalami perubahan yang cukup besar, terbukti dengan quick ratio. Rasio cepat perusahaan untuk 2019 adalah 1,03, menunjukkan bahwa ia memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kewajibannya. Namun, rasio cepat perusahaan turun drastis menjadi 0,12 pada tahun 2020, menunjukkan penurunan likuiditas perusahaan yang sangat besar. Ini mungkin menunjukkan bahwa bisnis mengalami kesulitan memenuhi komitmen jangka pendek, terutama jika bergantung pada inventaris yang sulit untuk didistribusikan. Namun, quick ratio perseroan meningkat sekali lagi menjadi 1,18 pada tahun 2021, menunjukkan peningkatan likuiditas perseroan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Wom Finance telah menerapkan strategi yang berhasil untuk meningkatkan likuiditas perusahaan, berpotensi dengan menurunkan persediaan atau meningkatkan aset likuid lainnya.

Cash ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. Dalam hal ini cash ratio terlihat bahwa PT Wom Finance mengalami fluktuasi (penurunan) yang signifikan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Pada tahun 2019, cash ratio adalah 1,08, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas. Pada tahun 2020, cash ratio meningkat menjadi 1,55, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam likuiditas kas perusahaan. Namun, pada tahun 2021 hingga tahun 2022, cash ratio turun menjadi 1,17, yang masih menunjukkan tingkat likuiditas yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas.

b. Rasio Solvabilitas

DAR mengacu pada volume sumber daya yang digunakan bisnis untuk membiayai asetnya melalui utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak utang yang digunakan perusahaan sebagai persentase dari modalnya. DAR untuk PT Wom Finance turun antara 2019 dan 2022. Slide ini menunjukkan bahwa penggunaan utang perusahaan sebagai persentase dari total aset telah menurun dari waktu ke waktu. Ini mungkin dilihat sebagai upaya korporasi untuk menurunkan risiko keuangan dan meningkatkan stabilitas keuangan.

Rasio yang disebut debt to equity ratio (DER) menghitung berapa banyak modal perusahaan yang terdiri dari hutang dan ekuitas. DER yang lebih besar menunjukkan bisnis lebih bergantung pada utang untuk mendanai operasi. DER untuk PT Wom Finance juga turun antara 2019 dan 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menurunkan proporsi modal ekuitas yang digunakannya untuk membiayai utang. Ini mungkin merupakan indikator yang baik bagi para pemangku kepentingan karena ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan membaik. NPM mengukur seberapa baik bisnis menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. Korporasi lebih efektif dalam mengendalikan pengeluaran dan menghasilkan keuntungan semakin tinggi NPM. NPM PT Wom Finance berubah dari waktu ke waktu. NPM turun secara signifikan dari 2019 ke 2020, tetapi agak naik pada 2021. Beberapa hal, termasuk perubahan biaya operasi, persaingan pasar, atau kebijakan manajemen laba organisasi, dapat berkontribusi pada perubahan ini. Untuk memutuskan apakah kinerja keuangan perusahaan akan tetap stabil, penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk menilai alasan perubahan ini (Arum et al., 2022).

Rasio Profitabilitas. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari setiap aset yang dimiliki diukur dengan rasio ROA. Menjadi lebih efektif dalam mengelola asetnya jika ROA-nya lebih tinggi. ROA PT Wom Finance tahun 2019 sebesar 0,91. Ini menunjukkan bahwa bisnis mampu menghasilkan laba 0,91 unit mata uang untuk setiap aset yang dimiliki selama tahun itu. ROA turun menjadi 0,26 pada tahun 2020. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penurunan ini menunjukkan bahwa korporasi kurang efektif tahun ini dalam merealisasikan laba dari asetnya. ROA selanjutnya turun menjadi 0,23 pada tahun 2021. Pengurangan ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan tahun 2020, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya masih menurun. Return on Equity (ROE) adalah angka yang menilai seberapa baik bisnis menghasilkan keuntungan dari modal pemilikinya.

ROE yang tinggi menunjukkan kapasitas bisnis untuk menguntungkan pemegang saham. ROE PT Wom Finance sebesar 1,92 pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa bisnis mampu menghasilkan laba sebesar 1,92 unit mata uang untuk setiap unit ekuitas yang dimiliki pada tahun tertentu. ROE turun menjadi 1,16 pada tahun 2020. Pengurangan ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, perusahaan menghasilkan pendapatan yang lebih kecil bagi pemilikinya.

ROE kembali mengalami penurunan yakni 0,90 pada tahun 2021. Penurunan ini mencerminkan permasalahan dalam penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Tren penurunan ROE PT Wom Finance dari 2019 ke 2022 menunjukkan penurunan kapasitas bisnis untuk memberikan penghargaan kepada pemegang saham. Hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah hal, termasuk penurunan laba bersih, kenaikan ekuitas, atau kenaikan jumlah saham yang beredar. Ini menunjukkan bahwa bisnis mengalami kesulitan menghasilkan laba dan mendistribusikan laba itu kepada pemegang sahamnya. (Sawir, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penurunan kinerja dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja keuangan PT WOM Finance berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya pelunasan hutang bank, hutang gaji dan hutang pajak dalam kurun waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

2. Kinerja keuangan PT WOM Finance berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis rasio solvabilitas dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengurangan penggunaan utang dalam modal pembiayaannya sehingga perusahaan ini bisa diasumsikan memiliki stabilitas keuangan yang baik.
3. Kinerja keuangan PT WOM Finance dilihat dari perhitungan rasio profitabilitas selama empat periode yakni 2019-2022 dikatakan tidak cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesulitan menghadapi permasalahan yang sama yakni kesulitan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan.

Saran

1. Perusahaan harus mengevaluasi penggunaan rasio ini untuk menentukan efektivitasnya dan mengambil tindakan di kemudian hari untuk mengatasi potensi kekurangan uang tunai.
2. Manajemen perusahaan harus terus melakukan upaya pemantauan dan melakukan pengelolaan terhadap rasio solvabilitas untuk menjaga risiko keuangan serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan.
3. Perusahaan harus melakukan analisis mengenai apa yang menjadi penyebab penurunan profitabilitas dan mengambil tindakan untuk meningkatkan margin keuntungan perusahaan. Serta perlu melakukan pemantauan guna mengetahui apa yang menjadi penyebab penurunan perolehan laba dalam setiap transaksi penjualan.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyanti, H. (2018). Teori Akuntansi (H. Rahmadhani (ed.)). Yogyakarta,Cv. Budi Utama.
- Arum, Yuyun, Ristiyani, Nadhiroh, & Wisandani. (2022). Analisis laporan keuangan penilaian kinerja perusahaan dengan pendekatan rasio keuangan (Suwandi (ed.)). Bandung,CV Media Sains Indonesia.
- Hantono. (2018). konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio & spss (H. Rahmadhani (ed.)). Yogyakarta,Cv. Budi Utama.
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan (P. U. Tim (ed.)). Malang ,UB Press.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 12). Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.
- Seri, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan kinerja manajemen dan prospek (Sugiman & Wardyani (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sri, N. (2020). Buku Ajar Akuntansi Dasar Teori & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan (Indrayani (ed.)). Makassar,Cendekia publisher.
- Sufyati, Firmansyah, Benarli, Ernawati, Wijaya, Dwi, & Apriyanti. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Bambang, Nugraha, & Eko (eds.)). Cirebon,Insania.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung,CV Alfabeta Jl. Gegerkalong,Hilir No.84.
- Sukmawati, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (K. Marcella (ed.); Edisi revi). Yogyakarta,JI Beo Penerbit Andi.